



Penerapan Strategi JAKSA dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI TITL 2 SMKN 6 Malang

Agung Priyadi

SMK Negeri 6 Malang, Indonesia
Email: agungpriyadi80@gmail.com

Abstrak: Strategi JAKSA adalah cara atau strategi yang dipilih dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang memiliki pengertian Jemput, Analisis, Konfirmasi, Servis, dan Antar. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan strategi JAKSA memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung mengimplementasikan skills yang diperolehnya di sekolah dengan menawarkan jasa servis kepada masyarakat. Penerapan strategi JAKSA dalam pembelajaran mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI TITL 2 telah menghasilkan beberapa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran seperti meningkatnya minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan serta meningkatnya jiwa kewirausahaan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 4 - 2023

Disetujui pada : 20 – 5 - 2023

Dipublikasikan pada : 25 – 5 2023

Kata kunci: Strategi JAKSA, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, dan Peralatan Listrik Rumah Tangga

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.848>

PENDAHULUAN

Pembinaan umum diharapkan dapat membantu peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal, berpendidikan, cakap, imajinatif, dan merdeka, serta menjadi peserta didik yang berpijak dan cakap, sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Muchlisson, 2021). Berdasarkan Human Development Report 2016 yang dikeluarkan oleh badan PBB Urusan Program Pembangunan (UNDP) baru-baru ini menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2015 menempati peringkat ke 113 turun dari posisi 110 pada 2014 (Yuliana Fauzi, 2017). Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mahir diatur secara tegas untuk mencetak individu-individu di masa depan untuk bekerja di industri, melanjutkan bimbingan belajar, dan menjadi visioner bisnis kreatif. Tahun-tahun ini akan dapat diandalkan dan bermanfaat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menggarap sifat keseriusan SDM adalah dengan menyelenggarakan pelatihan profesional dengan cara yang lebih sesuai dengan organisasi dan keadaan pasar untuk menciptakan efisiensi tinggi dan nilai tambah yang diperluas (Asiah et al., 2021).

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/DD5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) memberikan seluas-luasnya kepada Sekolah Menengah Kejuruan untuk menumbuhkembangkan generasi yang produktif dan memiliki jiwa wirausaha melalui pembelajara pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Di antara mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dalam pengalaman yang berkembang adalah penggabungan kualitas giat ke dalam spesialisasi dengan tujuan memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai, pengembangan karakter kepeloporan dalam perilaku sehari-hari di mana siswa mendapatkan pengalaman pendidikan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang berjalan selama ini di SMK Negeri 6 Malang terlihat masih kurang aplikatif sehingga nilai-nilai dan karakter wirausahanya belum tampak. Menerapkan strategi dan rencana pembelajaran oleh guru



yang tidak meningkatkan kemampuan siswanya merupakan faktor lain yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran. (Sa'diyah, 2021).

Menurut Bonwell (dalam Direktorat Pembinaan SMA, 2017), salah satu perbaikannya adalah guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan pembelajaran. Jenis pelatihan yang dikenal sebagai "pembelajaran dinamis" melibatkan siswa yang secara efektif mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan daripada hanya memperhatikan apa yang dikatakan pendidik dengan bertindak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan Perdirjen Dikdasmen Nomor 07/D. D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 maka pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan pada kelompok mata pelajaran peminatan pada seluruh kompetensi keahlian mendapatkan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) mulai kelas XI sampai dengan kelas XII. Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebagai salah satu kompetensi keahlian yang dikembangkan di SMK Negeri 6 Malang tentu saja melaksanakan amanat yang tertuang dalam perdirjen tersebut. Pelaksanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan strategi JAKSA adalah pada kelas XI TITL 2 Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 32 siswa terdiri dari 30 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Adapun kompetensi dasar yang ingin dikembangkan dengan penerapan strategi JAKSA adalah mempresentasikan sikap dan perilaku wirausaha dalam menganalisis dan menentukan peluang usaha/jasa servis perawatan atau perbaikan peralatan listrik rumah tangga.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI TITL 2 SMKN 6 Malang. Subjek penelitian yaitu 32 siswa Kelas XI TITL 2 SMKN 6 Malang. Strategi JAKSA adalah cara atau strategi yang dipilih dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang memiliki pengertian Jemput, Analisis, Konfirmasi, Servis, dan Antar. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan strategi JAKSA memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung mengimplementasikan skills yang diperolehnya di sekolah dengan menawarkan jasa servis kepada masyarakat. Adapun kompetensi dasar yang ingin dikembangkan dengan penerapan strategi JAKSA adalah mempresentasikan sikap dan perilaku wirausaha dalam menganalisis dan menentukan peluang usaha/jasa servis perawatan atau perbaikan peralatan listrik rumah tangga. Data yang dikumpulkan adalah dari aspek kehadiran, berbicara tanpa memperhatikan pelajaran, meminta izin keluar saat pelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar saat sebelum dan sesudah penerapan strategi JAKSA. Data selanjutnya dihitung dan dibuat persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk table dan histogram (Widjaja, 2021).

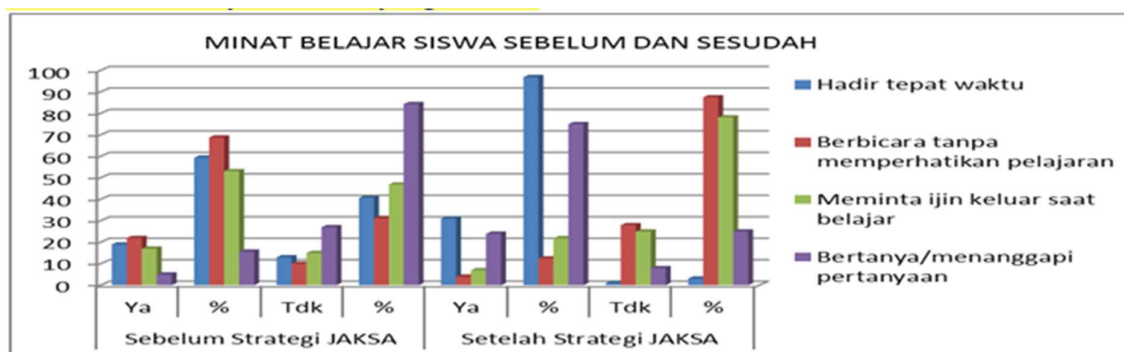
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi JAKSA dalam pembelajaran mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI TITL 2 telah menghasilkan beberapa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, diantaranya meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan menggunakan strategi JAKSA sangat terlihat. Hal ini sangat dimungkinkan karena strategi JAKSA yang digunakan dalam pembelajaran telah: a) menempatkan siswa sebagai pusat belajar (student center); b) mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata; c) mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi; dan c) mendorong siswa untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru). Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan minat belajar siswa

Aspek yang diamati	Sebelum Strategi JAKSA				Setelah Strategi JAKSA			
	Ya	%	Tdk	%	Ya	%	Tdk	%
Hadir tepat waktu	19	59.38	13	40.63	31	96.88	1	3.13
Berbicara tanpa memperhatikan pelajaran	22	68.75	10	31.25	4	12.50	28	87.50
Meminta ijin keluar saat belajar	17	53.13	15	46.88	7	21.88	25	78.13
Bertanya/me-nanggapi pertanyaan	5	15.63	27	84.38	24	75.00	8	25.00

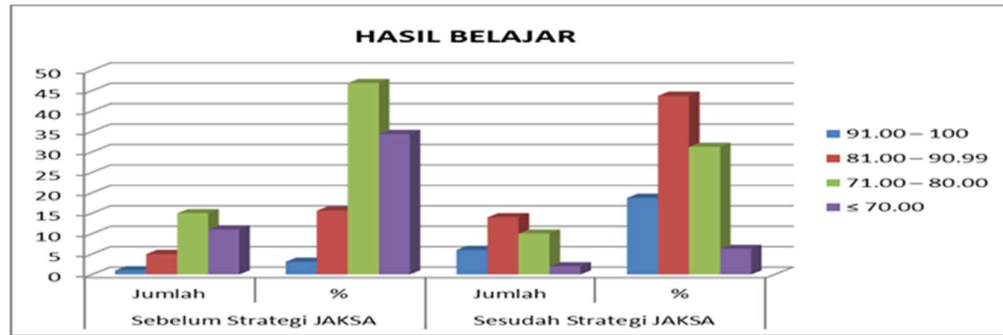
Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa minat belajar siswa dengan penerapan strategi JAKSA meningkat, hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang hadir tepat waktu mengalami peningkatan dari 59.38% menjadi 96.88%. Selain dari segi kehadiran tepat waktu, penerapan strategi JAKSA mampu meningkatkan minat belajar siswa-siswi, hal ini terlihat dari semakin sedikitnya siswa yang bicara sendiri, menurunnya siswa yang meminta ijin keluar pada saat pelajaran berlangsung dan semakin banyaknya siswa yang bertanya maupun menanggapi pertanyaan. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik untuk mencari tahu lebih banyak.


Gambar 1. Minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi JAKSA

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK meningkat karena penerapan teknik JAKSA. Selain itu, penerapan metode JAKSA pada mata pelajaran PKK memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajar siswa dan memberikan jawaban atas tumbuhnya minat belajar siswa (Suprapti, 2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini, yang menunjukkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan strategi JAKSA.

Tabel 2. Nilai hasil belajar siswa

Hasil Belajar Siswa	Sebelum Strategi JAKSA		Setelah Strategi JAKSA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
91.00 – 100	1	3.03	6	18.18
81.00 – 90.99	5	15.15	15	45.45
71.00 – 80.00	15	45.45	10	30.30
≤ 70.00	12	36.36	2	6.06
Total	33	100	33	100



Gambar 2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi JAKSA

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dipetik dari pembahasan di atas antara lain : 1) Minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan meningkat ketika proses pembelajarannya menggunakan strategi JAKSA; 2) Selama proses belajar mengajar ternyata, strategi JAKSA dapat membentuk kewirausahaan, membentuk sikap awal, ikut serta dalam latihan, dan berpartisipasi dalam awal berwirausaha; 3) Siswa SMK mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri, oleh karena itu semua proses pembelajaran harus mengarah pada peningkatan skills sesuai kompetensi keahliannya dan mampu mengembangkan karakter wirausaha yang kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiah, N., Tiro, M. A., & Apriyanti, E. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKS Yapta Takalar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 211–217.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzi, Yulianna. 2017. Rangkaing Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke 113. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170322182446-78-202081/ranking-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-turun-ke-113>. (8 Pebruari 2019).
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170–182.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.